



Pengaruh Media *ChatGPT* dalam Pendekatan *Deep Learning* terhadap Keterampilan Siswa Menulis Teks Eksposisi di Kelas X

Mely Kristiani Harefa¹, Pontas Jamaluddin Sitorus², Elza L. L Saragih³

^{1,2,3}Progam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen

Surel: mely.kristianiharefa@student.uhn.ac.id

Abstract

This study aims to determine students' expository writing skills with and without the use of ChatGPT media in a deep learning approach, and to determine the effect of its use on the writing skills of grade X students in phase E. This study used a quantitative method with a two-group posttest-only experimental design, involving two classes: a control class and an experimental class, each with 28 students. Data collection was carried out through an expository writing test in the form of a posttest. Data were analyzed using an independent two-sample t-test to determine differences in learning outcomes between the two groups. The results showed that students' writing skills in the control class were classified as adequate with an average score of 53.39, while those in the experimental class using ChatGPT obtained an average of 77.85. The results of the hypothesis test showed a significance value < 0.05 and $t \text{ count} > t \text{ table}$, indicating a significant effect of the use of ChatGPT media in a deep learning approach on students' expository writing skills. Thus, it can be concluded that the use of ChatGPT in learning to write expository text can improve students' abilities in developing ideas, structuring texts, and using language rules more effectively. This research implies that the use of artificial intelligence-based technology can be an innovative alternative to improve the quality of Indonesian language learning, while still requiring teacher supervision to prevent dependenc

Keyword: ChatGPT, Deep Learning, Expository Text, Writing Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksposisi siswa tanpa dan dengan penggunaan media *ChatGPT* dalam pendekatan *deep learning*, serta untuk mengetahui pengaruh penggunaannya terhadap keterampilan menulis siswa kelas X fase E. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen *two group posttest only*, yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks eksposisi dalam bentuk posttest. Data dianalisis menggunakan uji-t dua sampel independen untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa pada kelas kontrol tergolong cukup dengan nilai rata-rata 53,39 sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan *ChatGPT* memperoleh rata-rata 77,85. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *ChatGPT* dalam pendekatan *deep learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara lebih efektif. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan tetap memerlukan pengawasan guru agar tidak menimbulkan ketergantungan.

Kata Kunci: *ChatGPT*, *Deep Learning*, Teks Eksposisi, Keterampilan Menulis

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Harjono et al., 2025; Putri & Winarni, 2025). Di antara keempatnya, keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting dan strategis meskipun tergolong kompleks dan memerlukan latihan berkelanjutan (Febrianty et al., 2023; Zamiri & Esmaeili, 2024). Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan menyusun ide secara sistematis. Dalam kaitan ini, Salvagno et al. (2023) menyatakan bahwa menulis menuntut kemampuan mengorganisasi isi tulisan dengan bahasa yang tepat, sementara Alawerdy & Alalwi (2022) menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang utuh dan padu agar gagasan tersebut mudah dipahami oleh pembaca.

Teks eksposisi merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara jelas, logis, dan berdasarkan fakta yang akurat (Chigbu et al., 2023; Sanita Fitri & Rini Fadhillah Putri, 2025). Melalui jenis tulisan ini, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan objektif yang didukung oleh argumentasi kuat. Namun, pada kenyataannya, kemampuan menulis teks eksposisi siswa saat ini masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Yos Sudarso Medan, banyak siswa yang mengalami kesulitan nyata dalam menemukan ide, mengembangkan argumentasi secara logis, menyusun struktur teks yang sistematis, serta menerapkan kaidah kebahasaan teks eksposisi secara tepat.

Akibat dari kendala-kendala tersebut, hasil tulisan atau produk eksposisi yang dihasilkan siswa belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Rendahnya keterampilan menulis ini dipicu oleh beberapa faktor krusial, baik dari sisi internal siswa maupun faktor eksternal pembelajaran. Dari sisi internal, permasalahan utama bersumber pada rendahnya pemahaman konseptual siswa terhadap materi teks eksposisi serta minimnya minat mereka terhadap aktivitas menulis. Sementara dari sisi eksternal, proses pembelajaran di kelas masih terkendala oleh kurangnya pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Ketiadaan media yang inovatif ini membuat pembelajaran cenderung monoton, sehingga kurang mampu menstimulus kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengorganisasikan struktur serta kebahasaan teks secara utuh.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu mendorong pemahaman mendalam secara komprehensif. Pendekatan *deep learning* dapat menjadi solusi karena menekankan pada pengolahan informasi secara mendalam serta kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh (Khasanah et al., 2025; Lin et al., 2025). Selain pendekatan tersebut, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat juga berperan krusial dalam meningkatkan efektivitas transfer ilmu di kelas (Khairunisa et al., 2025; Kristanto A, 2016). Di era digital ini, integrasi teknologi *Artificial Intelligence (AI)* seperti *ChatGPT* hadir sebagai salah satu inovasi media yang dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, adaptif, dan

responsif terhadap kebutuhan individual siswa (Rangkuti & Setyarini, 2026).

Sinergi antara media *ChatGPT* dan pendekatan *deep learning* menawarkan keunggulan taktis dalam mengatasi hambatan utama siswa saat menulis teks eksposisi, khususnya pada tahap pencarian ide dan penyusunan struktur argumen. Melalui pendekatan *deep learning*, siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan diajak untuk memproses gagasan secara mendalam dan kritis (Kovač et al., 2025). *ChatGPT* berperan sebagai mitra dialog interaktif yang menstimulus kognisi siswa melalui penyediaan draf pemantik, alternatif sudut pandang, serta data faktual yang relevan dengan topik eksposisi yang sedang diangkat. Proses pemecahan masalah secara kolaboratif bersama AI ini memungkinkan siswa menganalisis validitas informasi secara lebih tajam, sehingga tesis yang mereka bangun menjadi lebih kokoh dan berbasis fakta empiris (Law et al., 2025; Wei et al., 2025).

Selain mematangkan konten gagasan, integrasi teknologi ini juga keunggulan dalam memandu siswa menguasai struktur formal dan kaidah kebahasaan teks eksposisi secara personal. *ChatGPT* mampu memberikan umpan balik seketika (*real-time feedback*) yang adaptif terhadap draf tulisan siswa, mulai dari evaluasi kelogisan alur argumen (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) hingga ketepatan penggunaan konjungsi kausalitas dan kata teknis (Oates & Johnson, 2025; Ozan & Azap, 2026). Pola bimbingan yang terdiferensiasi ini memfasilitasi terjadinya internalisasi konsep kebahasaan secara mendalam sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing individu. Alhasil, selain mampu

melejitkan kualitas tulisan secara teknis, kombinasi media dan pendekatan ini turut menumbuhkan kemandirian belajar (*self-regulated learning*) serta kepercayaan diri siswa dalam memproduksi teks eksposisi yang utuh (Adigun et al., 2025; Lazou & Tsinakos, 2025).

Penggunaan *ChatGPT* dalam dunia pendidikan juga didukung kuat oleh berbagai pendapat ahli. Menurut Naznin et al. (2025), *ChatGPT* secara signifikan dapat membantu siswa dalam menggali ide-ide kreatif sekaligus menyusun kerangka tulisan secara sistematis. Sejalan dengan hal itu, (Stan et al. (2025) menyatakan bahwa integrasi teknologi ini mampu meningkatkan minat dan antusiasme belajar siswa, serta dinilai sangat praktis saat diimplementasikan dalam pembelajaran. Sementara itu, Hamzah et al. (2025) menyimpulkan bahwa sinergi antara *Artificial Intelligence (AI)* dan *deep learning* dapat melejitkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan yang personal dan interaktif, meskipun keberhasilannya tetap memerlukan dukungan kurikulum yang adaptif, pelatihan guru yang memadai, serta infrastruktur teknologi yang menunjang.

Dengan demikian, integrasi *ChatGPT* dalam pendekatan *deep learning* berpotensi besar menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Berlandaskan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media *ChatGPT* berbasis pendekatan *deep learning* terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X Fase E.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media *ChatGPT* berbasis pendekatan *deep learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Pendekatan kuantitatif diterapkan karena data yang dikumpulkan berwujud angka untuk kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiono, 2019; Sulistiyo, 2023). Sementara itu, metode eksperimen dipilih guna mengetahui dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) secara empiris dalam kondisi yang terkendali (Arikunto, 2014; Sugiyono, 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah *two-group posttest-only design*, yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai subjek tanpa melalui tahap *pretest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Yos Sudarso Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 28 siswa, yang dialokasikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu agar kedua kelas memiliki karakteristik awal yang relatif homogen. Subjek fokus dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Fase E yang tengah terlibat aktif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik akademik yang relatif setara. Kesetaraan tersebut ditinjau dari nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia pada semester sebelumnya yang menunjukkan perbedaan tidak signifikan. Dengan

demikian, kedua kelas dapat dianggap memiliki kemampuan awal (*baseline*) yang homogen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen tes unjuk kerja berupa tugas menulis teks eksposisi yang diberikan pada tahap akhir (*posttest*). Penilaian terhadap hasil karya tulis siswa dilakukan secara objektif dengan mengacu pada rubrik penilaian yang mencakup beberapa indikator utama, yaitu kesesuaian isi dengan topik, ketepatan struktur teks (yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang), penguasaan kaidah kebahasaan, serta efektivitas penggunaan bahasa. Penggunaan instrumen ini difungsikan secara spesifik untuk mengukur pencapaian dan menguantifikasi kemampuan akhir siswa setelah mereka menerima perlakuan (*treatment*) pembelajaran pada masing-masing kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian tes unjuk kerja menulis teks eksposisi (*posttest*) yang diselenggarakan setelah seluruh proses pembelajaran berakhir pada kedua kelas. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Tahapan analisis data diawali dengan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas untuk mengetahui sebaran distribusi data dan uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antarkelompok. Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel independen (*independent samples t-test*) guna mengukur signifikansi perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Secara sistematis, alur penelitian ini diinisiasi dari tahap identifikasi dan perumusan masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan penentuan desain penelitian serta penetapan populasi dan sampel. Pada tahap implementasi, perlakuan (*treatment*) diberikan secara diferensiatif kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diakhiri dengan pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Proses kemudian memasuki tahap krusial berupa pengumpulan dan analisis data kuantitatif secara statistik, hingga bermuara pada penarikan kesimpulan. Seluruh rangkaian operasional ini mencerminkan tahapan terstruktur yang ditempuh peneliti guna memperoleh data yang valid demi menjawab rumusan masalah penelitian secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan perbedaan yang signifikan secara statistik pada keterampilan menulis teks eksposisi antara siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, yang dalam proses pembelajarannya menerapkan metode konvensional tanpa melibatkan media berbasis kecerdasan buatan, perolehan nilai tes akhir (*posttest*) siswa menunjukkan tingkat kemampuan yang berada pada kategori cukup. Secara kuantitatif, performa kelas kontrol ini ditunjukkan melalui perolehan nilai rata-rata sebesar 53,39, dengan sebaran nilai tertinggi mencapai angka 70 dan nilai terendah berada pada angka 35. Kondisi empiris ini mengonfirmasi bahwa pola pembelajaran konvensional belum mampu memberikan stimulus yang optimal bagi siswa untuk mencapai tingkat ketuntasan menulis yang ideal.

Jika ditinjau secara mendalam berdasarkan tiap aspek penilaian instrumen, kelemahan siswa pada kelas kontrol terlihat merata pada seluruh komponen tulisan. Pada aspek kesesuaian judul dengan isi teks, ketercapaian siswa hanya menyentuh angka 62%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam menyelaraskan gagasan utama dengan tajuk tulisan. Hambatan yang lebih serius dijumpai pada aspek struktur teks, dengan persentase ketercapaian bagian tesis sebesar 60%, argumentasi 58%, dan penegasan ulang yang hanya mencapai 55%. Rendahnya angka tersebut mencerminkan bahwa alur penalaran siswa dalam mengonstruksi teks eksposisi belum tersusun secara sistematis. Lebih lanjut, pada aspek kebahasaan, akurasi penggunaan konjungsi tercatat sebesar 54%, disusul kemampuan memvariasikan kalimat tunggal serta majemuk sebesar 52%, dan ketepatan penggunaan kata baku yang berada pada angka kritis 50%. Angka-angka ini mempertegas adanya kesulitan nyata yang dihadapi siswa kelas kontrol dalam membangun kohesi antarkalimat dan menerapkan kaidah kebahasaan yang standar.

Sebaliknya, lonjakan performa yang sangat positif terdokumentasi pada kelas eksperimen yang memanfaatkan media *ChatGPT* terintegrasi pendekatan *deep learning*. Hasil *posttest* pada kelas perlakuan (*treatment*) ini merekam peningkatan kemampuan menulis yang sangat meyakinkan, dengan capaian nilai rata-rata melonjak ke angka 77,85. Distorsi sebaran nilai di kelas ini juga bergerak ke arah yang lebih matang, di mana nilai tertinggi menyentuh angka 95 dan nilai terendah meningkat drasitis menjadi 60. Keberhasilan ini ditopang

oleh penguatan di seluruh indikator penilaian. Ketercapaian aspek kesesuaian judul dengan isi teks naik signifikan hingga 80%, yang menandakan kemampuan penalaran tema yang sudah baik. Pada komponen struktur, pemahaman siswa yang mendalam berimplikasi pada tingginya ketercapaian tesis (78%), argumentasi (76%), dan penegasan ulang (75%) secara runtut. Kemajuan ini juga linear dengan aspek kebahasaan, di mana penggunaan konjungsi mencapai 72%, variasi struktur kalimat 70%, serta penerapan kata baku yang merangkak naik hingga 69%, yang merepresentasikan perbaikan masif dalam penguasaan tata bahasa yang normatif.

Melalui komparasi langsung antarkedua kelompok, tampak jelas adanya margin keunggulan yang sangat lebar bagi kelas eksperimen. Selisih nilai rata-rata antara kedua kelas tercatat sebesar 24,46 poin (dari 53,39 naik menjadi 77,85), yang diikuti oleh

kenaikan batas nilai tertinggi sebesar 25 poin dan batas nilai terendah sebesar 25 poin. Akselerasi performa ini juga tercermin secara konsisten pada seluruh sub-aspek penilaian, meliputi peningkatan kesesuaian judul (dari 62% menjadi 80%), penguatan struktur organisasi teks (dari kisaran 55%–60% menjadi 75%–78%), serta pembenahan total aspek kebahasaan dan kata baku (dari rentang 50%–54% melejit ke kisaran 69%–72%). Berlandaskan temuan tersebut, dapat disimpulkan secara empiris bahwa integrasi media *ChatGPT* dalam koridor pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Kombinasi inovatif ini terbukti efektif memfasilitasi siswa dalam menggali dan mengembangkan ide secara mandiri, mengonstruksi penalaran logis yang sistematis, sekaligus memperbaiki akurasi kebahasaan mereka.

Tabel 1. Hasil Uji Independent Samples t-Test

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	df	Sig p-value
Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	39,04	2,006	54	<0,05

Berdasarkan data penelitian yang disajikan pada Tabel 1, hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji-t dua sampel independen (*independent samples t-test*) menunjukkan indikasi perbedaan yang sangat nyata antarkelompok. Pengujian ini difungsikan secara spesifik untuk mengukur signifikansi pengaruh dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelas eksperimen. Melalui prosedur komparasi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan ilmiah mengenai

efektivitas integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran menulis siswa.

Secara kuantitatif, hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 39,04, sedangkan nilai t_{hitung} pada derajat kebebasan (*degree of freedom* atau df) 54 dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,006. Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat dinyatakan bahwa nilai t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} ($39,04 > 2,006$). Selain itu,

pengujian ini juga mencatat nilai signifikansi (*Sig. p-value*) yang berada pada angka $< 0,05$, yang memperkuat derajat signifikansi dari perbedaan varians data tersebut.

Melalui hasil perbandingan statistik tersebut, keputusan pengujian hipotesis yang diambil secara formal adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_1). Penolakan terhadap H_0 ini memberikan bukti empiris yang kuat secara statistik bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelas bukan terjadi karena faktor kebetulan. Sebaliknya, hasil ini menegaskan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media *ChatGPT* berbasis pendekatan *deep learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X.

Diterimanya H_1 membuktikan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* dalam koridor *deep learning* mampu memberikan intervensi pedagogis yang sukses. Kombinasi ini efektif membantu siswa mengatasi kecemasan akademis (*writing anxiety*), menyusun argumentasi secara logis, serta memperbaiki penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi secara mandiri. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis ini mengonfirmasi bahwa media interaktif berbasis kecerdasan buatan layak diintegrasikan sebagai salah satu inovasi media pembelajaran bahasa Indonesia di era digital.

Pembahasan

Temuan penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa integrasi media *ChatGPT* berbasis pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Keunggulan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,85

dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 53,39 mengonfirmasi bahwa intervensi teknologi kecerdasan buatan mampu memetakan ulang efektivitas pembelajaran bahasa. Lonjakan performa ini diperkuat oleh hasil uji *independent samples t-test* yang mencatat nilai t_{hitung} jauh melampaui t_{tabel} ($39,04 > 2,006$) dengan *Sig. p-value* $< 0,05$. Keberhasilan ini sejalan dengan Kovač et al. (2025) yang menyatakan bahwa platform kecerdasan buatan generatif dapat bertindak sebagai katalisator kognitif yang memicu kemandirian berpikir siswa. Melalui pendekatan *deep learning*, teknologi tidak lagi menjadi alat bantu pasif, melainkan mitra dialogis yang membimbing siswa memproses informasi secara mendalam sebelum menuangkannya ke dalam bentuk draf tulisan.

Secara spesifik, efektivitas kombinasi ini terlihat nyata pada penguasaan elemen struktur teks eksposisi siswa kelas eksperimen yang menyentuh angka 75%–78%, unggul teliti dari kelas kontrol (55%–60%). Kendala mendasar siswa dalam merumuskan tesis yang tajam dan menyusun argumentasi logis berhasil direduksi melalui fitur umpan balik seketika (*real-time feedback*) dari *ChatGPT*. Penjelasan ini didukung oleh temuan Law et al. (2025) dan Wei et al. (2025) yang mengemukakan bahwa *scaffolds* digital berbasis AI sangat efektif dalam membantu siswa menstrukturkan teks argumentatif secara koheren. Melalui proses interaktif tersebut, siswa mampu mengidentifikasi lompatan logika (*logical fallacy*) dalam argumentasinya. Sebaliknya, pembelajaran konvensional di kelas kontrol cenderung minim intervensi personal, sehingga alur penalaran

struktur teks siswa belum tersusun secara optimal.

Kemajuan signifikan juga terdokumentasi pada penguasaan aspek kebahasaan dan penggunaan kata baku siswa kelas eksperimen yang melejit hingga kisaran 69%–72%, sementara kelas kontrol tertinggal di angka 50%–54%. Keterbatasan linguistik siswa kelas kontrol dalam membangun kohesi antarkalimat berhasil diatasi di kelas eksperimen karena *ChatGPT* menyediakan repositori kebahasaan yang adaptif serta memodelkan variasi kalimat sesuai konteks. Selaras dengan hasil penelitian Oates & Johnson (2025) dan Ozan & Azap (2026), pemanfaatan model bahasa besar (*large language models*) dalam pembelajaran menulis memberikan intervensi individual yang memperkaya kompetensi leksikal dan sintaksis siswa. Paparan model teks yang ideal dari AI secara berulang memfasilitasi terjadinya internalisasi kaidah kebahasaan, sehingga mampu meminimalkan kesalahan mekanis (*mechanical errors*) pada hasil tulisan akhir.

Keberhasilan eksperimen ini menegaskan bahwa sinergi antara aspek teknologi (*ChatGPT*) dan metodologi (*deep learning*) mampu memitigasi hambatan psikologis berupa kecemasan menulis (*writing anxiety*). Interaktivitas yang ditawarkan oleh *ChatGPT* menciptakan lingkungan belajar yang suportif, membebaskan siswa dari ketakutan berbuat salah selama proses draf awal. Hal ini mengonfirmasi teori dari Adigun et al. (2025) dan Lazou & Tsinakos (2025), bahwa lingkungan belajar yang terdigitalisasi dengan baik mampu mendongkrak efikasi diri (*self-efficacy*) siswa dalam memproduksi teks ilmiah. Dengan demikian, hasil pengujian statistik inferensial dalam

penelitian ini menjadi bukti konkret bahwa rekonstruksi pedagogi bahasa Indonesia memerlukan keterlibatan teknologi AI yang dikelola dalam koridor pembelajaran yang bermakna dan mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi media *ChatGPT* berbasis pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X Fase E. Hal ini dibuktikan oleh penolakan hipotesis nol (H_0) melalui uji-t ($39,04 > 2,006$) serta lonjakan nilai rata-rata kelas eksperimen yang mencapai 77,85, jauh mengungguli kelas kontrol yang hanya memperoleh nilai 53,39. Pemanfaatan kombinasi inovatif ini terbukti efektif menjadi solusi pedagogis yang komprehensif dalam membantu siswa menggali ide kreatif, menyusun struktur organisasi teks secara sistematis, serta meningkatkan akurasi penguasaan kaidah kebahasaan yang normatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adigun, O. T., Mpofo, N., & Maphalala, M. C. (2025). Fostering self-directed learning in blended learning environments: A constructivist perspective in Higher Education. *Higher Education Quarterly*, 79(1). <https://doi.org/10.1111/hequ.12572>
- Alawerdy, A. S., & Alalwi, F. S. (2022). Enhancing English as a foreign language university students' writing through explicit instruction of conjunctions as cohesive devices: An experimental study.



Frontiers in Psychology, 13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1053310>

Arikunto, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta.

Chigbu, G. U., Emelogu, N. U., Egbe, C. I., Okoyekwu, N. G., Eze, K. O., Nwafor, C. K., Patrick, C. P., Okon, O. E., Agbo, P. A., & Okwo, F. A. (2023). Enhancing ESL students' academic achievement in expository essay writing using digital graphic organisers: A mixed-methods research. *Heliyon*, 9(5), e15589. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15589>

Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *El-Hekam*, 7(1), 168–181.

Hamzah, H. A., Abu Seman, M. S., & Ahmed, M. (2025). The impact of artificial intelligence in enhancing online learning platform effectiveness in higher education. *Information Development*, 41(3), 794–810. <https://doi.org/10.1177/02666669251315842>

Harjono, H. S., Wachyuni, S., & Abrar, M. (2025). *Mastering Indonesian: A Practical Guide For Foreign Students: A Comprehensive Guide to Listening, Speaking, Reading, and Writing in Bahasa Indonesia*. Deepublish.

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S.,

Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>

Khairunisa, K., Violita, V., Arsih, F., Chatri, M., Anhar, A., & Fransisca, R. (2025). Development of biology module based on discovery learning and ethnoscience to improve students' science literacy. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 11(3), 895–907. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v11i3.41861>

Khasanah, U., Alanur, S. N., & Trisnawati, S. N. I. (2025). *Deep Learning Dalam Pendidikan*. 1.

Kovač, V. B., Nome, D. Ø., Jensen, A. R., & Skreland, L. L. (2025). The why, what and how of deep learning: critical analysis and additional concerns. *Education Inquiry*, 16(2), 237–253. <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2194502>

Kristanto A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.

Law, N., Wang, N., Ma, M., Liu, Z., Lei, L., Feng, S., Hu, X., & Tsao, J. (2025). The role of generative <sc>AI</sc> in collaborative

- problem-solving of authentic challenges. *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.70010>
- Lazou, C., & Tsinakos, A. (2025). A Framework for Participatory Creation of Digital Futures: A Longitudinal Study on Enhancing Media Literacy and Inclusion in K-12 Through Virtual Reality. *Information*, 16(6), 482. <https://doi.org/10.3390/info16060482>
- Lin, Y., Chen, H., Xia, W., Lin, F., Wang, Z., & Liu, Y. (2025). A Comprehensive Survey on Deep Learning Techniques in Educational Data Mining. *Data Science and Engineering*, 10(4), 564–590. <https://doi.org/10.1007/s41019-025-00303-z>
- Naznin, K., Al Mahmud, A., Nguyen, M. T., & Chua, C. (2025). ChatGPT Integration in Higher Education for Personalized Learning, Academic Writing, and Coding Tasks: A Systematic Review. *Computers*, 14(2), 53. <https://doi.org/10.3390/computers14020053>
- Nd, F. K., Satria, A., & Chaira. (2025). Penggunaan ChatGPT Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Di Kabupaten Aceh Barat. *Januari*, 3(12), 1164–6634.
- Oates, A., & Johnson, D. (2025). ChatGPT in the Classroom: Evaluating its Role in Fostering Critical Evaluation Skills. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 35(4), 1793–1824. <https://doi.org/10.1007/s40593-024-00452-8>
- Ozan, O., & Azap, S. (2026). Employing ChatGPT to improve high school students' writing skills by providing feedback on topic-specific writing tasks. *Computer Assisted Language Learning*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/09588221.2026.2613219>
- Pancasakti, U., Latif, R., Pancasakti, U., Delresin, B., Pancasakti, U., Pancasakti, U., Welmina, I., Pancasakti, U., & Chatgpt, P. (2025). Efektivitas Penggunaan Chatgpt Dalam Pembelajaran Menulis Wacana the Effectiveness of Using Chatgpt in Discourse Writing. *Praditya*, 5(3), 295–301.
- Putri, M. H., & Winarni, R. (2025). Problems and Strategies in Strengthening Skills Listening in Indonesian Language Learning. *Edukasi*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v19i1.23980>
- Rangkuti, N., & Setyarini, S. (2026). Adaptive Teaching for Autistic Graduate Students in Indonesia: Exploring the Role of AI Tools Like ChatGPT in Inclusive English Education. *Changing English*, 33(2), 221–238. <https://doi.org/10.1080/1358684X.2025.2492022>
- Rissi, A. R. Y., & Sinaga, D. (2025). AI Dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 10–23. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4>



4386

- Salvagno, M., Taccone, F. S., & Gerli, A. G. (2023). Can artificial intelligence help for scientific writing? *Critical Care*, 27(1), 75. <https://doi.org/10.1186/s13054-023-04380-2>
- Sanita Fitri, & Rini Fadhillah Putri. (2025). Enhancing Expository Text Writing Ability Through Project-Based Learning for Broadcasting Students. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 15(3), 438–446. <https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3062>
- Stan, M. M., Dumitru, C., & Bucuroiu, F. (2025). Investigating teachers' attitude toward integration of ChatGPT in language teaching and learning in higher education. *Education and Information Technologies*, 30(11), 15281–15298. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13396-w>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D) dan Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Wei, X., Wang, L., Lee, L.-K., & Liu, R. (2025). The effects of generative AI on collaborative problem-solving and team creativity performance in digital story creation: an experimental study. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(1), 23. <https://doi.org/10.1186/s41239-025-00526-0>
- Zamiri, M., & Esmaeili, A. (2024). Strategies, Methods, and Supports for Developing Skills within Learning Communities: A Systematic Review of the Literature. *Administrative Sciences*, 14(9), 231. <https://doi.org/10.3390/admsci14090231>